Jurnal Ilmiah Innovative, Volume 7 nomor 2 september 2020: print 2355-4053, E 2774-3640

PERAN MAJLIS TA'LIM DALAM PENGAPLIKASIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SMA DIPONEGORO NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MASTUR
Institut Agama Islam Pangeran diponegoro Nganjuk

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian: Sekolah merupakan lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya memberikan pendidikan yang berkaitan dengan ilmu umum saja, melainkan juga memberikan bekal ilmu agama yang lebih mendalam dengan membentuk organisasi keagamaan atau majelis ta'lim (MT). MT merupakan forum pengajian Islam yang memiliki ciri-ciri diantaranya dilihat dari sudut metode dan buku pegangan yang digunakan, adanya jamaah, pengajar (ustadz), materi yang diajarkan, sarana, dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan terbentuknya MT di suatu sekolah, secara tidak langsung akan membantu guru dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan syariat agama. Terbentuknya karakter siswa melalui MT akan menjadikan siswa tersebut menjadi siswa yang ber-akhlaqul karimah, sehingga ketika siswa tersebut lulus dari sekolah, siswa tersebut akan menjadi pribadi yang membanggakan nama instansi sekolah dan orangtua, serta dapat diterima di lingkungan masyarakat karena kepribadiannya yang sesuai dengan syariat agama. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada karakter agama dengan alasan bahwa ekstrakurikuler ini bergerak dalam bidang agama sehingga karakter yang terbentuk dalam diri siswa akan mencerminkan karakter yang agami.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Sebagaimana Allah SWT telah jelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ (٢) ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ (٣)
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ (٤) عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ (٥)

Artinya*: "(1)Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan tuhanmulah yang*

Mahamulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S : Al-'Alaq: 1-5).[1]

Agar umat manusia mengetahui tentang kebesaran Allah SWT maka melalui belajar kita bisa memahami dari kebesaran pencipta dan kekuasaan Allah SWT. Dengan perantara pendidikan manusia akan dimuliakan oleh Allah SWTsebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat.

merupakan produk dari pendidikan yang bagus. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, dan tangguh, peradaban tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif dan lemah mengakibatkan peradaban yang dibangun pun menjadi lemah, sebab peradaban tersebut dibangun dalam fondasi yang lemah.[2]

Keberhasilan proses pembelajaran di pengaruhi oleh salah satunya penggunaan metode variasi yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktifitas belajar. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan membantu siswa berhubungan antara apa yang sudah diketahui siswa dengan apa yang di pelajarinya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.[3]

Sekolah merupakan lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya memberikan pendidikan yang berkaitan dengan ilmu umum saja, melainkan juga memberikan bekal ilmu agama yang lebih mendalam dengan membentuk organisasi keagamaan atau majelis ta'lim (MT). MT merupakan forum pengajian Islam yang memiliki ciri-ciri diantaranya dilihat dari sudut metode dan buku pegangan yang digunakan, adanya jamaah, pengajar (ustadz), materi yang diajarkan, sarana, dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan terbentuknya MT di suatu sekolah, secara tidak langsung akan membantu guru dalam

[1] Indra Laksana Dkk, *Al Qur'an Dan Terjemah New Cordova,* Bandung: Syamil Qur'an, 2012,597

[2]Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam,* Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2013, 93.

[3]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka cipta,2010, 97.

membentuk karakter siswa sesuai dengan syariat agama. Terbentuknya karakter siswa melalui MT akan menjadikan siswa tersebut menjadi siswa yang ber-akhlaqul karimah, sehingga ketika siswa tersebut lulus dari sekolah, siswa tersebut akan menjadi pribadi yang membanggakan nama instansi sekolah dan orangtua, serta dapat diterima di lingkungan masyarakat karena kepribadiannya yang sesuai dengan syariat agama. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada karakter agama dengan alasan bahwa ekstrakurikuler ini bergerak dalam bidang agama sehingga karakter yang terbentuk dalam diri siswa akan mencerminkan karakter yang agami.

Begitu juga dengan SMA Diponegoro Nganjuk yang bertempat di Jl. Kh. Agus Salim No. 6 Nganjuk, dalam membantu telaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) extrakulikuler Majelis Ta'lim (MT) sangat beperan aktif dalam membantu terlaksananyya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode peneletian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah "metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci". [4]Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat *litere* atau kepustakaan *(library research)*. *Library research* adalah suatu peneltian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan.[5] Sehingga, pada penelitian ini, pembasannya didasarkan pada teori-teori kebutuhan dasar manusia khususnya tentang kaitan media pembelajaran berdasarkan karakteristik fisik dan psikomotorik anak usia dasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan terhadap objek kajian pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Selanjutnya, untuk mengolah dan menganalisis data, penulis

[4] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kaualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010,h.1
[5] Subagyo, Joko P, 1991, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h.4

menggunakan metode *content analysis* yaitu sebuah analisis terhadap kandungan isi yang berfokus pada interpretasi dari sebuah karya.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Peran *Majlis Ta'lim* Dalam Pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Di SMA Diponegoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan Peran *Majlis Ta'lim* dalam pengaplikasian Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA Diponegoro Nganjuk bisa dibilang cukup baik karena sangat membatu dalam kegiatan keagamaan dilingkup SMA Diponegoro Nganjuk, selain itu guru Pembina *majlis ta'lim* di SMA Diponegoro Nganjuk sudah memberi perhatian khusus pada pelaksanaan program ekstrakurikuler *majlis ta'lim* yaitu berusaha untuk menjadikan program *majlis ta'lim* ini kepada yang lebih baik yang tak kalah penting nya dengan ektrakurikuler yang lain karena sekolah ini adalah sekolah yang berbasis umum, disamping itu pada penerapan program ektrakurikuler *majlis ta'lim* guru pembina lebih mengusahakan pada anak agar lebih taat dan disiplin dalam beribadah serta bertanggung jawab kepada Tuhan.

Teori dari Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa:

> Pada setiap pemukiman diwajibkan dibangun *majelis ta'lim* yang letaknya pada titik sentral, yang dapat dicapai dengan cara yang relative mudah seperti berjalan kaki. *Majelis Ta'lim* yang dibangun oleh umat islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka, dimana urusan *ukhrowi* dan *duniawi* yang menjurus kepada kepentingan ibadah dapat dilaksanakan di dalamnya. Sisi kehidupan umat islam harus seimbang antara ibadah. dan bekerja. Oleh sebab itu *Majelis Ta'lim* harus berfungsi sebagai tempat untuk menyelesaikan segala urusan umat islam.[6]

[6] M. Arif Mustofa, Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif …, 8.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zakiyah Daradjat, SMA Diponegoro juga memiliki extrakuliker majelis ta'lim yang diikuti oleh sebgaian dari peserta didik kelas X sampai dengan XII kegiatan extrakulikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu jam 11:00 WIB setelah kegiatan belajar mengajar, extrakulikuler ini dibina oleh ibu Nurotul Kiptiyah.

Dalam pelaksanaanya extrakulikuler diawali dengan berdoa bersama dan kegiatan intinya ialah pebahasan lebih mendalam tetang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan praktik lebih medalam untuk pemahaman yang lebih jelas tentang pembelajaran fiqih, majelis ta'lim merupakan kegiatan yang berhubungan erat dengan mata pelajaran Pendidikan Agama islam yang mencakup mulai pelajaran al qur'an hadist samapai dengan fiqih. Dalam kegiatannya dibagi setiap pekan sebagai berikut:

1. Pekan pertama (ilmu baca tulis al qur'an) yang kegiatannya ialah mengaji bersama; mengaji satu anak satu ayat; hafalan surat pendek.
2. pekan kedua (fiqih) yang kegiatannya ialah kepengurusan jenazah, cara mensucikan najis mugholadoh, penunaian zakat maal dan fitrah dll
3. Pekan ketiga (akidah akhlak) yang kegiatannya ialah pembelajaran al kitab tentang adab terhadap oang tua dan guru.
4. Pekan keempat (sejarah kebudayaan islam) yang kegiatannya ialah menonton film dokumenter tentang para pejuang islam dan membuat essay tentang film yang ditonton.
5. pekan kelima jika ada (belajar al musik hadroh) yang kegiatannya ialah bermain alat musik hadroh

Sehubungan dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik, maka pembina mendaftarkan lomba para pesrta didik yang menonjol pada bakat sesuai kegiatan tersebut.

B. Kendala *majlis ta'lim* dalam pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Diponegoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan peneliti pada waktu observasi, bahwa kendala program ekstrakurikuler *majlis ta'lim* pengaplikasian pembejaran Pendidkan Agama Islam peserta didik di SMA Diponegoro rata-rata masih sangat kurang

masih banyak di temukan peserta didik yang masih kurang adanya minat dalam ekstrakurikuler *majlis ta'lim* dikarenakan peserta didik banyak yang sudah bekerja (*part time*) sehingga sedikit peminat pada ekkstakulikuler ini. Hal ini senada dengan pernyataan Zins yaitu:

> Ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak disekolah. Faktor-faktor resiko tersebut ternyata bukan terletak pada kecercadasan otak, tetapi pada karakter yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan berkosentrasi rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.[7]

Penguraian dari masalah diatas yaitu minat pada extrakulikuler majelis ta'lim ialalah sebagai berikut :

1. Mayoritas peserta didik di SMA diponegoro sudah bekerja (*part time*)
2. Fasilitas yang kurang mewadahi
3. Alokas waktu yang mendesak dengan waktu sholat dhuhu
4. Bukan extrakulikuler wajiib
5. Kurang bengengsi dari kegiatan extrakulikuler yang lain.

dengan kendala diatas kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengaplikasian pembejaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh para guru.

C. Hasil pelaksanaan *majlis ta'lim* dalam pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Diponegoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan peneliti, hasil peran majlis ta'lim dalam pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Diponegoro Nganjuk sudah memberikan pengaruh positif kepada peserta didik lain dalam bidang keagamaan di lingkup sekolah pada khususnya, dalam internal pengurus sendiri minimal sudah berani *action* atau tampil didepan umum dan adanya ekstrakurikuler *majlis ta'lim* mampu

[7]Akhwani dkk, Pengembangan Karakter Relegius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan, *Unnes Civic Education Journal,*Vol 3, No 1, Juni 2014, 12.

menjadi pelopor positif bagi peserta didik lain dalam kegiatan keagamaan dan ibadah di SMA Diponegoro Nganjuk.

Di lokasi penelitian yang dilakukan, diketahui ada beberapa poin yang menjadi keberhasilan peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler majlis ta'lim di SMA Diponegoro Nganjuk tahun pelajaran 2019/2020, diantaranya sebagai berikut:

1. Terciptanya peserta didik yang memahami mengenai kajian keagamaan
2. Terbentuknya karakter peserta didik yang memilki akhlak yang baik
3. Terasahnya keterampilan para peserta didik yang memilki karakter yang Islami
4. Memepererat hubungan antar sebagian peserta didik dalam berinteraksi
5. Melatih para peserta didik untuk berani tampil dihadapan umum.

Berdasarkan teori, eksistensi pendidikan agama yang diajarkan di sekolah setidaknya menjadi harapan akan terbangunya semangat *relegiusitas* yang terdapat dalam pribadi anak didik..

Hasil pelaksanaan peran *majlis ta'lim* dalam pengaplikasian Pendidikan Agama Islam remaja dalam mengahdapi segala tantangan kehidupan tentu saja harus disinergikan dengan pemahaman pendidikan agama yang mendalam sehingga terbentuk tunas bangsa yang mengobarkan cinta damai daripada tindakan kekerasan yang dapat merusak tatanan kehidupan

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang peran majelis ta'lim pada pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik di SMA Diponegoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020, peneliti menyimpulkan:

1. Pelaksanaan Peran *Majlis Ta'lim* Dalam Pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Di SMA Diponegoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020 :

   Dilaksanakan pada hari sabtu jam 11.00 WIB memiliki memiliki kegiatan berbeda setiap pekan sesuai dengan jadwalnya,meningkatkn bakat dan minat dengan mengikut sertakan peserta didik pada acara lomba.

2. Kendala *majlis ta'lim* dalam pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Diponegoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu, Mayoritas peserta didik di SMA diponegoro sudah bekerja (*part time*), Fasilitas yang kurang mewadahi, Alokas waktu yang mendesak dengan waktu sholat dhuhui, Bukan extrakulikuler wajiib, Kurang bengengsi dari kegiatan extrakulikuler yang lain, dengan kendala diatas kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengaplikasian pembejaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh para guru.
3. Hasil pelaksanaan *majlis ta'lim* dalam pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Diponegoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu Terciptanya peserta didik yang memahami mengenai kajian keagamaan , dan Terbentuknya karakter peserta didik yang memilki akhlak yang baik, Terasahnya keterampilan para peserta didik yang memilki karakter yang Islami memepererat hubungan antar sebagian peserta didik dalam berinteraksi melatih para peserta didik untuk berani tampil dihadapan umum.

A. **Saran**

Berdasarkan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian Penelitian tentang "PeranMajlis Ta'lim Dalam Pengaplikasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Di SMA Diponegoro Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020" maka disarankan berbagai hal berikut:

1. Bagi Pembina

   Hendaknya dapat memberikan pembinaan dan wawasan pengetahuan yang lebih intensif dan luas, serta hendaknya Pembina meningkatkan perhatian dan pemberian motivasi terhadap pengurus dan anggota ekstrakurikuler majlis ta'lim di SMA Diponegoro Nganjuk.
2. Bagi Pengurus Ekstrakurikuler Majlis Ta'lim.

   Dalam penerapan program ekstrakurikuler majlis ta'lim di SMA Diponegoro Nganjuk, hendaknya dilakukan secara konsisten dan fokus serta memperhatikan hal-hal kecil yang dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani

Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan, 2008.

Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam,* Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Bahasa Indonesia,*Jakarta: Balai Pustaka

Bukhari umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Amzah,

Departemen RI, 2003, Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta.

Enung K. Rukiati, Fenti Hikmawati, *Sejarah pendidikan islam di Indonesia*, 2006, Bandung: CV Pustaka Setia,

Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2009

Mujamil Qomar, 2015, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam,*

Erlangga

M.Arifin, 2000, *Kapita Selekta Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Sugiyono. *Metode Pnenelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017

Rohmah, Siti, *Manajemne Pengembangan Lembaga pendidkan Islam Pondok Pesantren Nazhatut Thulab Sampang di Era Milenial*, Google Scholar, 2020.

Rukajat , Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish, Yogyakarta, 2018.